

**EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

**ARTIKEL**

**Oleh  
DINA NUR SHADRINA  
NIM F2191131014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK KOPERASI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD  
TOGETHER* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**DINA NUR SHADRINA  
F2191131014**

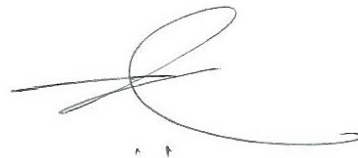
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Junaidi H. Matsum, M.Pd  
NIP. 195603071987031001**

**Pembimbing II**



**Dr. Achmadi, M.Si  
NIP. 196611271992031001**

**Mengetahui,**

**Dekan**



**Dr.H. Martono, M.Pd  
NIP. 19680316 199403 1 014**

**Ketua Jurusan P.IPS**



**Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP. 195606061987031002**

# EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Dina Nur Shadrina, Junaidi H. Matsum, Achmadi

Program studi : Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : dinanur.cs88@gmail.com

**Abstrak** : Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Efektivitas pembelajaran model *Numbered Head Together* terhadap pemahaman konsep belajar siswa. (2) Efektivitas pembelajaran model *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa. (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan dengan yang tanpa perlakuan. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian menggunakan *the one-shot case study*. Populasi penelitian ini berjumlah 64 orang. Uji coba instrument tes meliputi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Uji hipotesis menggunakan perhitungan SPSS 16. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dengan uji kebebasan dua faktor  $F_{hit}$  sebesar 23,195 untuk hasil belajar dan  $F_{hit}$  17,667 dengan signifikan  $0,00 < 0,05$  untuk pemahaman konsep siswa, interaksi model pembelajaran dengan pemahaman konsep siswa  $F_{hit}$  3,668 signifikan  $0,031 < 0,05$  dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan dapat diartikan bahwa penggunaan pembelajaran dengan model *Number Head Together* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dengan rata-rata hasil belajar untuk kelompok eksperimen 86,25 dan 75,15 kelompok kontrol.

**Kata Kunci** : *Numbered Head Together*, Pemahaman Konsep, Hasil Belajar Siswa

**Abstract:** This quantitative research aims to determine: (1) The effectiveness of the learning model of *Numbered Head Together* towards the understanding of the concept of student learning. (2) The effectiveness of the learning model of *Numbered Head Together* on student learning outcomes. (3) To know the difference between classroom learning outcomes that are subjected to those without treatment. This research is a quasi experimental. The study design using the *one-shot case study*. The study population numbered 64 people. The trials include testing instrument validity, reliability, power is different, and the level of difficulty. Test the hypothesis using SPSS 16. Based on the calculation results of hypothesis testing, with test two factors  $F_{hit}$  freedom of 23,195 to 17,667  $F_{hit}$  learning outcomes and with a significant  $0,00 < 0,05$  for students 'understanding of the concept, the interaction model of learning by students' understanding of the concept of  $F_{hit}$  3,668 significant  $0,031 < 0,05$  can be concluded  $H_0$  and may imply that the use of learning with *Number Head Together* models can improve the understanding of the concept and student learning outcomes. with an average of learning outcomes for the experimental group control group of 86,25 and 75,15.

**Keywords:** *Numbered Head Together*, Concept Students, Student Results

Dalam proses belajar mengajar guru berperan penting untuk membimbing dan mendidik siswa disekolah. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru sebagai pembimbing harus dapat mengarahkan dan membentuk sikap dan karakter anak agar lebih taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa tanggung jawab, jujur dan dapat bekerja sama serta bersosialisasi dengan baik dengan sesama siswa. Guru bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu menjelaskan ilmu pengetahuan tersebut dengan baik dan lugas, agar dapat dimengerti oleh siswa. Apabila tujuan pembelajaran yang direncanakan tersampaikan dengan baik, maka hasil belajar siswa akan baik. Karena siswa sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan hasil belajar siswa tergantung pada cara mengajar guru dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa dalam belajar, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar, salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Numbered Head Together*. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa serta kesiapan dalam belajar. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran bisa membuat suasana belajar dikelas lebih efektif. Guru juga dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sui Ambawang dengan fokus penelitiannya adalah efektifitas penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Number Head Together* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Peneliti mengambil kelas XI IPS<sub>2</sub> sebagai kelas eksperimen dan XI IPS<sub>3</sub> sebagai kelas kontrol menjadi tempat pelaksanaan penelitiannya karena kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang sama, guru mata pelajaran ekonomi yang sama, dan hasil belajar yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sui Ambawang Kubu Raya (2) Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di SMA Negeri 1 Sui Ambawang Kubu Raya (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sui Ambawang Kubu Raya (4) Untuk mengetahui efektif atau tidak penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sui Ambawang Kubu Raya.

Menurut Sofan Amri (2013:119), “Efektifitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas berarti adanya efek dan mendapatkan hasil yang baik terhadap suatu objek. Sesuatu dapat dikatakan efektif apabila : (a) Berhasil dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (b) Ada efeknya terhadap fokus penelitian, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Miftahul Huda (2013: 203), “*Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok”. Menurut Agus Suprijono (2014:92), “Pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Head Together* diawali dengan *Numbering*”. Agus Suprijono (2014: 92) menyatakan bahwa, langkah-langkah model *Numbered Head Together* yaitu;

(a) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. (b) Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8. (c) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. (d) Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan "*Head Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. (e) Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. (f) Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menentukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Menurut Wahidmurni, dkk (2010:21), "Pemahaman konsep adalah pengertian terhadap hubungan antar faktor, antar konsep dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.". Menurut Wahidmurni, dkk (2010:51), kata kerja operasional pemahaman yaitu; (1) Mengungkapkan gagasan/ pendapat dengan kata-kata sendiri, (2) Menjelaskan, (3) Menguraikan, (4) Merumuskan, (5) Merangkum, (6) Mengubah, (7) Memberikan contoh tentang..., (8) Membedakan atau membandingkan, (9) Menginterpretasi data, (10) Mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, (11) Menceritakan dengan kata-kata sendiri, (12) Menyimpulkan, (13) Meramalkan, dsb.

Menurut Winkel (dalam Purwanto 2014:51), "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya". Menurut Winkel (dalam Purwanto 2014:244), "Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik". Jadi yang menjadi fokus penilaian dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari aspek kognitif (pengetahuan) pada mata pelajaran ekonomi dengan materi ketenagakerjaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Yatim Rianto (2010: 35), "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi." Dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut. Pada dasarnya rancangan eksperimen menggambarkan prosedur yang memungkinkan peneliti menguji hipotesis penelitiannya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sui Ambawang Kubu Raya tahun ajaran 2015/2016 dengan lokal kelas yang memiliki jumlah siswa yang sama didalam kelas. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan total sampel kelas, untuk kelas eksperimen yang terpilih secara random yaitu kelas XI IPS<sub>2</sub>, dimana kelas ini akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*, dan kelas kontrol yang terpilih secara random yaitu kelas XI IPS<sub>3</sub> diberi pembelajaran ceramah. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, Tes, Pedoman wawancara dan kertas kerja dokumentasi. Lembar observasi, lembar yang berisi catatan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Lembar catatan ini berfungsi sebagai alat untuk mencatat hal yang berhubungan dengan

penelitian. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran Numbered Head Together yang ditujukan pada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS, lembar observasi ini ditujukan kepada siswa kelas XI IPS. Tes, merupakan alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, tes dalam penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Serta untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman konsep. Pada penelitian ini peneliti melakukan interview atau wawancara terhadap siswa yang terpilih secara random yaitu siswa kelas XI IPS di Sui Ambawang Kubu Raya. Sedangkan, Kertas kerja dokumentasi, lembar catatan dokumentasi untuk mengumpulkan nama dan jumlah siswa serta nilai-nilai siswa, dan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono (2014:121) "Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti". Pada penelitian ini uji validasi yang dilakukan adalah uji validasi isi, sesuai apa yang dikemukakan Sugiyono (2014:129) "Untuk instrument yang berbentuk test, pengujian validasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan". Uji validasi butir soal tes digunakan dengan uji *KuderRichardson* (KR-20), dimana perhitungannya menggunakan SPSS for windows versi 16. Sugiyono mengemukakan (2014:130) "secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu". Uji tes hasil belajar menggunakan metode satu kali tes dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown rumus KR.20 (*Kuder -Richardson*) yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 k - \sum P_1 Q_1}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

K = jumlah item dan instrument

$P_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i$  = 1 -  $P_i$

$s_i^2$  = variens total

Menurut Nana Sudjana (2014:137), untuk menentukan kesukaran soal dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab soal benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan daya beda untuk pengukuran sejauh mana butir soal mampu membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai berdasarkan kriteria tertentu. Nana Sudjana (2014:141), "Daya beda adalah mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang (lemah prestasinya)". Cara menentukan daya beda menurut Nana Sudjana (2014:212), "Cara yang biasa dilakukan dalam daya beda adalah dengan menggunakan tabel atau

kriteria dari *Ross* dan *Stanley*". Adapun tabel indeks daya beda butir soal (*ross* dan *Stanley*) menurut Nana Sudjana (2014:212), yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Indeks Daya Beda Butir Soal (*Ross* dan *Stanley*)**

Jumlah semua siswa yang mengikuti tes	Jumlah siswa kelompok rendah (SR) dan kelompok tinggi (ST) (0,27 dari N) (SR=ST=N)	Selisish Jumlah siswa kelompok rendah (SR) dengan jumlah siswa kelompok tinggi (ST) yang menjawab setiap butir soal			
		Jumlah option			
		2	3	4	5
28-31	8	4	5	5	5
32-35	9	5	5	5	5
36-38	10	5	5	5	5
39-42	11	5	5	5	5
43-46	12	5	5	6	6
47-49	13	5	6	6	6
50-53	14	5	6	6	6
54-57	15	6	6	6	6
58-61	16	6	6	6	6
62-65	17	6	6	6	7

Penelitian ini menggunakan observasi langsung dengan cara pengamatan berstruktur. Observasi mengenai penerapan model pembelajaran ditujukan kepada guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar dikelas XI IPS2. Untuk observasi mengenai pemahaman konsep ditujukan kepada siswa kelas XI IPS2. Disini peneliti menggunakan rating scale (skala nilai) untuk menganalisis data pemahaman konsep siswa. Sedangkan, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi. Wawancara tersebut ditujukan untuk siswa yang terpilih secara random yaitu kelas XI IPS<sub>2</sub>. Dengan pertimbangan siswa tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Peneliti membuat beberapa pertanyaan mengenai pemahaman konsep siswa.

Analisis data digunakan untuk melihat pemahaman konsep. Hasil observasi pemahaman konsep siswa akan diberi angka atau nomor sebagai *rating scale* atau skala nilai. Menurut Moh Nazir (1983:185), "Untuk tiap kategori diberi angka atau nomor bisa saja 4,3,2,1 atau 3,2,1,0, sebagai *rating scale* atau skala nilai". Menurut Moh Nazir (1983: 185) *rating scale* atau skala nilai, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Skala Nilai**

Kategori	Angka
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Setelah hasil observasi diberi skala nilai maka hasil observasi juga harus dilihat rentang nilainya, Moh Nazir (1983:185) menyatakan, rentang nilai pada hasil observasi terdiri dari:

**Tabel 3**  
**Rentang nilai**

Rentang Nilai	Katagori
1,00-1,99	D
2,00-2,99	C
3,00-3,49	B
3,50-4,00	A

Untuk menguji signifikansi perbedaan efek baris, efek kolom dan kombinasi efek kolom terhadap variable terikat, hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan uji kebebasan dua faktor . Menguji hipotesis dilakukan analisis *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta analisis *two-way anava* hasil belajar. Analisis data hipotesis menggunakan uji-F menggunakan bantuan program *Software SPSS* versi 16.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Uji coba instrument dilakukan di SMA Negeri 1Sui Ambawang dengan mengambil satu kelas yaitu kelas XI IPS<sub>1</sub>dengan jumlah siswa 36 orang. Instrumen yang diuji cobakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar ekonomi.Sebelum diuji cobakan instrument dikonsultasikan pada validator (*expert judgement*) untuk melihat apakah tes hasil belajar siswa mempunyai validasi yang tinggi. Validator yang ditunjuk adalah Dosen pembimbing 1 dan Dosen pembimbing 2. Dari hasil uji validitas butir tes hasil belajar ekonomi, diperoleh 20 soal valid dimana ( $r_{xy} > r_{tab} = 0,329$ ) sehingga soal tidak ada yang dibuang dan dipakai semua.

Nilai reliabilitastes diperoleh sebesar 0,118, dengan jumlah soal tes berjumlah 20 butir danjumlah responden 36 orang. Jadi, nilai 0,118 menunjukkan bahwa, soal yang digunakan untuk tes dalam penelitian ini sudah reliabel dan soal ini sudah bisa atau layak untuk dites kan ke responden kelas eksperimen. Nilai tersebut termasuk katagori tinggi sehinggadapat disimpulkan bahwa instrument tes yang digunakan adalah *reliabel*.Distribusi daya beda soal tes pada penelitian ini menunjukkan bahwa soal tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipakai untuk di uji coba. Soal yang dianggap baik yaitu soal mudah yang mempunyai indeks kesukaran 0,71 sampai dengan 1,00. Berdasarkan distribusi tingkat kesukaran soal tes tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran tes sudahterdistribusi dengan baik, dimana sebagian besar soal tes memiliki tingkat kesukaran mudah.Berdasarkan pertimbangan hasil tersebut maka seluruh item soal sebanyak 20 digunakan untuk penelitian.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini hasil belajar ekonomi dalam mengerjakan soal tes tentang materi ketenagakerjaan dan pengangguran diperoleh rerata pada kelas eksperimen (*Number Head Together*) sebesar 86,25 sedangkan rerata pada kelas kontrol (ceramah) 75,15. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol (ceramah).

Observasi kegiatan aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar berlangsung dengan cara pengamatan langsung oleh observer. Dalam hal ini observer dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan cara mengisi kedalam lembar observasi kelas yang telah disiapkan. Lembar observasi tersebut



tentang pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan menilai beberapa komponen yaitu, mengungkapkan gagasan/ pendapat pada saat menjawab pertanyaan tentang materi ketenagakerjaan yang diberikan oleh guru, Menjelaskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi ekonomi, Menguraikan jawaban sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru, Mendeskripsikan materi ekonomi yang telah dipelajari dan Menyimpulkan materi ekonomi yang telah dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman konsep di kelas eksperimen (*Number Head Together*) dengan jumlah siswa 32 orang yaitu memilikipemahaman konsep yang baik dengan rerata rentang nilai3,18. Sedangkan pemahaman konsep di kelas kontrol (Ceramah) dengan jumlah siswa 32 orang yaitu memiliki pemahaman konsep yang cukup dengan rata-rata 2,28. Dengan demikian siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi cenderung mempunyai pemahaman konsep yang baik, begitu juga sebaliknya.

Untuk menambah data tentang pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi, peneliti melakukan wawancara di kelas eksperimen (*Number Head Together*) yaitu kelas XI IPS<sub>2</sub>, wawancara dilakukan satu kali pertemuan dengan mengambil waktu setelah selesai jam pelajaran ekonomi. Dengan beberapa siswa yang dipilih secara random yang dianggap merasa paling tahu tentang materi ketenagakerjaan dan pengangguran.

Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* belajar lebih mudah dipahami, semua yang dipelajari mudah diingat karena kami disini diberi kesempatan untuk mencari sendiri jawaban sesuai pertanyaan yang didapat masing-masing kelompok dari situlah mau tidak mau kami harus tahu dan mengerti materi yang diberikan guru kepada kami, sebab itu adalah tanggung jawab yang harus kami selesaikan. Jadi dapat disimpulkan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dapat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Semakin tinggi pemahaman konsep siswa dalam belajar semakin tinggi hasil belajarnya. Sebaliknya jika pemahaman konsep siswa rendah maka hasil belajar siswa juga rendah.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kelompok eksperimen (*Number Head Together*) dan kelompok kontrol (ceramah) dilihat dari tingkat pemahaman konsep siswa. Hipotesis dalam penelitian ini dianalisa dengan analisis variansi dua faktor, yaitu 2 x 3. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS. Berdasarkan analisis hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, dengan demikian analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada tabel berikut ini dan perhitungan selengkapnya pada lampiran.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Sumber Variansi	JK	DK	RK	F <sub>hit</sub>	Sig	Keputusan Uji
Model (A)	796,599	1	796,599	23,195	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
Pemahaman Konsep (B)	1213,513	2	606,758	17,667	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
Interaksi (AB)	251,916	2	125,958	3,668	0,031	H <sub>0</sub> ditolak
Galat (G)	2197,985	64	34,344	-	-	-
Total	418510,000	70	-	-	-	-

*Sumber: Data primer yang diolah*

Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan H<sub>0(A)</sub> ditolak, H<sub>0(B)</sub> ditolak dan H<sub>0(AB)</sub> juga ditolak. Kesimpulan dari tabel di atas adalah; (1)F hitung model pembelajaran *Number*

*Head Together* sebesar 23,195 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Ada perbedaan yang signifikan antara model *Number Head Together* dengan ceramah. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Number Head Together* terdapat efektifitas dan peningkatan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. (2) F hitung pemahaman konsep sebesar 17,667 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep kelas eksperimen dan pemahaman konsep kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. (3) F hitung interaksi model pembelajaran dengan pemahaman konsep siswa sebesar 3,668 dengan signifikan 0,031. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ada perbedaan yang signifikan interaksi model pembelajaran dengan pemahaman konsep siswa. Dapat disimpulkan bahwa, interaksi model pembelajaran dengan pemahaman konsep siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijelaskan kedua hipotesis penelitian sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama, F hitung untuk model pembelajaran *Number Head Together* sebesar 23,195 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Ada perbedaan yang signifikan antara model *Number Head Together* dengan ceramah. Dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar ekonomi model *Number Head Together* adalah 86,25 lebih besar dari rata-rata hasil belajar ekonomi ceramah yaitu sebesar 75,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Number Head Together* konsep dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi yang lebih baik dari pada ceramah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian H.A Melati (2012), Yuli Setiawati, I Wayan Lasmawan, A.A.I. N.Marhaeni (2015), dan Purwanti (2013). (2) Hipotesis kedua, F hitung untuk pemahaman konsep sebesar 17,667 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep kelas eksperimen dan pemahaman konsep kelas kontrol. Hasil data analisis yang didapat yaitu pemahaman konsep kelas eksperimen dengan rerata 3,18 termasuk katagori baik akan menghasilkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 86,25 dengan katagori tuntas diatas KKM 74, dimana siswa yang berjumlah 32 orang dinyatakan tuntas semua dengan nilai diatas KKM 74. Sedangkan hasil pemahaman konsep kelas kontrol dengan rerata 2,28 yang termasuk katagori cukup akan menghasilkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 75,15 dengan katagori tuntas sesuai KKM 74, karena diantara 32 orang siswa ada yang tuntas dan tidak tuntas, dimana yang tuntas berjumlah 24 orang dan yang tidak tuntas 8 orang. Dapat disimpulkan pemahaman konsep siswa tinggi maka hasil belajar yang dicapai juga tinggi dan pemahaman konsep siswa rendah maka hasil belajar juga rendah. (3) Hipotesis Ketiga, F hitung interaksi model pembelajaran *Number Head Together* dan pemahaman konsep siswa 3,668 dengan nilai signifikansi 0,031. Nilai Signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ada perbedaan yang signifikan interaksi model pembelajaran *Number Head Together* dengan pemahaman konsep siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil Observasi pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikelas eksperimen dapat dinilai baik dari pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan model *Number Head Together* siswa lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini efektif untuk pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan kajian teori dan analisis data serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Penggunaan model *Number Head Together* efektif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Ada perbedaan yang signifikan antara model *Number Head Together* dengan ceramah. Dalam penelitian terbukti bahwa rerata hasil belajar untuk model *Number Head Together* lebih besar dari rerata hasil belajar dengan ceramah. Dengan implikasi sebagai berikut: (a) Model *Number Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan ceramah sehingga dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran khususnya pelajaran ekonomi dan umumnya untuk guru mata pelajaran lain. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada materi ketenagakerjaan dan pengangguran, maka model *Number Head Together* lebih tepat digunakan karena dengan *Number Head Together* siswa dapat menemukan konsep-konsep yang penting juga konsep mereka sendiri sehingga pembelajaran lebih dapat diserap siswa dengan baik. (b) Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran dengan model *Number Head Together* pemahaman konsep siswa juga dapat berkembang dengan baik dengan menggunakan ide-ide yang ada pada siswa. (2) Pemahaman konsep siswa juga berhubungan terhadap hasil belajar siswa. Ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep siswa tinggi, sedang dan rendah. Hasil belajar siswa yang mempunyai pemahaman konsep tinggi dan sedang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai pemahaman konsep rendah. (3) Interaksi model pembelajaran *Number Head Together* dengan pemahaman konsep siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ada perbedaan yang signifikan interaksi model pembelajaran dengan pemahaman konsep siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* mempunyai efektivitas yang baik dibandingkan dengan pembelajaran biasa (ceramah). Dengan demikian model pembelajaran ini dapat dijadikan prioritas guru yang materinya luas dalam melaksanakan pembelajaran. (3) Penelitian hanya terbatas pada kajian tentang penerapan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada materi ketenagakerjaan dan pengangguran yang dilakukan dalam empat kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran (2x45 menit), sehingga hanya mengungkap materi ketenagakerjaan dan pengangguran saja sehingga belum tentu sesuai untuk materi-materi yang lain dalam pembelajaran ekonomi. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan informasi apakah pembelajaran model *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi yang lain. (4) Dalam penerapan model *Number Head Together* maka guru hendaknya melakukan persiapan yang matang sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, serta guru senantiasa memberikan penghargaan kepada siswa yang kreatif sehingga siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (5) Bagi siswa hendaknya memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang baik. Dan senantiasa aktif serta kreatif agar penerapan model pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Miftahul Huda. (2013). **Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh Nazir. (1983). **Metode Penelitian**. Aceh: GI
- Nana Sudjana. (2014). **Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sofan Amri. (2013). **Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV Alfabeta
- Purwanto. (2014). **Evaluasi Hasil Belajar** . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahidmurni, Alfin Mustikawan, & Ali Ridho, 2010. **Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik**. (Cetakan ke-1).Yogyakarta: Nuha Litera.
- Yatim Riyanto. (2010). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. (Cetakan ke-3). Surabaya: SIC.